

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI IMPLEMENTASI METODE RESITASI

**Suharjuddin**

Prodi PGSD, FIP, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Dela Nur Fadilah<sup>12</sup>**

Prodi PGSD, FIP, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>1</sup>[suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id) <sup>2</sup>[delanur.fadilah19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:delanur.fadilah19@mhs.ubharajaya.ac.id),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan metode resitasi pada pembelajaran IPS tema 7 subtema 1 kelas V di SDN Harapan Jaya XVIII. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan Metode Resitasi memiliki respon baik terhadap pemahaman belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil tes sehingga didapatkan beberapa kategori yaitu kategori sangat baik 23%, baik 64%, cukup 3%, dan kurang baik 10% dengan nilai rata-rata 81. Kemampuan kognitif siswa di nilai. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa memiliki hasil yang baik sehingga metode resitasi ini berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Hasil tes menunjukkan terdapat beberapa kategori yaitu sangat baik 12%, baik 33%, siswa cukup 15%, dan kurang baik 40% dengan nilai rata-rata yaitu 72.

**Kata kunci:** Metode Resitasi, Pembelajaran IPS Tema 7

### Abstract

#### APPLICATION OF THE RECITATION METHOD TO STUDENT LEARNING UNDERSTANDING IN SOCIAL STUDIES LEARNING THEME 7 SUB-THEME 1 CLASS V SDN HARAPAN JAYA XVIII

*This study aims to determine students' responses and understanding of the application of the recitation method in social studies learning themes 7 sub-themes 1 class V at SDN Harapan Jaya XVIII. The type of this research is qualitative research with a qualitative descriptive method approach. The data collection techniques are observation, documentation, and written tests. The results of the research show that the Recitation Method has a good response to students' understanding of learning. This is based on test results so that several categories are obtained, namely very good categories 23%, good 64%, sufficient 3%, and not good 10% with an average value of 81. Students' cognitive abilities are assessed. Based on the results of the research, most of the students had good results so that this recitation method had an effect on students' understanding of learning. The test results showed that there were several categories, namely 12% very good, 33% good, 15% sufficient students, and 40% less good with an average score of 72.*

**Keywords:** Recitation Method, Social Studies Learning Theme 7

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan terlebih dahulu untuk mengembangkan potensi dan mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah hak yang dimiliki seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses belajar (Wijayanti, 2020) Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh setiap warga negara, termasuk anak (Ala, 2023).

Pendidikan nasional memiliki standar kompetensi yang sudah diatur dalam Permendikbudristek

Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Peraturan tersebut menerangkan bahwa standar isi pendidikan dasar dan menengah pada pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji sebuah kejadian, fakta dan konsep yang berhubungan dengan isu sosial di sekitar kita. Pada pelajaran pengetahuan sosial, memuat banyak materi seperti sejarah, sosiologi, dan geografi yang terjadi di Indonesia. Dengan mempelajari ilmu ini, siswa dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi sosial yang dinamis (Oktaviani, 2019).

Setiap pembelajaran tentunya terdapat metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Salah

satu metode pembelajaran itu sendiri yaitu metode resitasi. Menurut (Yusuf, 2016) eksekusi dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan, dll, dan hasilnya akan dicatat. Metode ini dalam penyajian bahannya dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Adapun arti lain dari metode resitasi adalah metode penyajian pelajaran dimana guru mengarahkan siswanya untuk mempelajari sesuatu kemudian meminta mereka untuk memberikan laporan.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada siswa kelas VB SDN Harapan Jaya XVIII yang berjumlah 30 orang, bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS. Dengan demikian, hal itu mempengaruhi standar belajar dan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah jawaban siswa dan banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas selama disekolah. Siswa yang sulit memahami materi merupakan faktor penyebab masalah tersebut, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Terbatasnya waktu pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) juga termasuk permasalahan pada guru, sehingga materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara tuntas. Oleh karena itu, siswa sulit dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka penelitian ini cukup mengetahui bahwa kelas 5B ini sangat mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas dan sangat jelas untuk dilakukan sebuah penelitian serta memudahkan peneliti untuk mengambil sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5B SDN XVIII Harapan Jaya yaitu Ibu SHK bahwa terdapat sebagian murid yang tidak konsentrasi selama berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Penyebab murid tersebut tidak konsentrasi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan masalah faktor Internal. Faktor Internal yang disebabkan dari diri siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dan minat belajar dalam proses pembelajaran IPS. Dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua murid tersebut, termasuk dalam Faktor Eksternal.

Menerapkan metode belajar resitasi atau pemberian tugas menjadi salah satu jalan yang tepat dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu modul sangat membantu siswa dalam melakukan latihan soal dan membaca ringkasan materi. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh ahli, bahwa penggunaan metode ini dapat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk memperdalam materi yang sudah dipelajari saat di sekolah (Waluya, 2021).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang diambil

dalam penelitian ini yaitu SDN XVIII Harapan Jaya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik 5B di SDN Harapan Jaya XVIII dengan berjumlah 30 siswa yaitu 15 perempuan dan 15 laki-laki. Teknik pengambilan sampel menggunakan *metode total sampling* yaitu seluruh data populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII dengan berbagai permasalahan yang ada, yaitu dengan menggunakan metode resitasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara atau tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1992) yaitu :

- a) Pengumpulan Data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif
- b) Reduksi Data, setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.
- c) Penyajian Data, penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.
- d) Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Respon siswa terhadap pelaksanaan metode resitasi

Pada proses kegiatan belajar mengajar tugas materi yang diberikan kepada siswa tentunya yang sudah dipahami oleh para siswa dan apabila melihat ada siswa yang masih kurang paham terkait materi tersebut pada saat pembelajaran, ibu SHK memberikan perhatian lebih sehingga sangat dibimbing sampai benar-benar memahami atas materi yang disampaikan. Ketika semua proses pembelajaran di sekolah sudah selesai ibu SHK coba membantu menghubungi orang tua siswa yang bersangkutan, dan menanyakan perkembangan belajarnya selama di rumah. Selama pembelajaran,

guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan dikte saja tidak ada media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, metode resitasi selama proses pembelajaran dengan materi masa penjajahan bangsa Eropa, dan pemberian tugas dari guru sudah sesuai dengan tingkat kesulitan serta kebutuhan materi dan sudah diterapkan sistem pembelajaran secara tatap muka. Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagian siswa kelas V B SDN Harapan Jaya XVIII sudah memahami materi masa penjajahan pada Bangsa Eropa dengan baik, dan sebagian siswanya pun masih belum memahami materi dan tugas yang diberikan.

2. Pemahaman siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII pada mata pembelajaran IPS materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN Hapan Jaya XVIII selama pembelajaran luring berlangsung metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dikte, tanya jawab, dan penugasan dalam penyampaian materi sejarah penjajahan bangsa Eropa. Metode penugasan ini sangat membantu mempergunakan pendekatan kognitif anak. Guru kelas V B dalam menyampaikan materi sejarah penjajahan ini pertama yang dilakukan yaitu mengulas materi sebelumnya yang masih da kaitannya dengan materi sejarah pada masa penjajahan bangsa Eropa, kemudian menjelaskan materi sejarah peristiwa pada masa penjajahan Eropa, setelah itu melakukan tanya jawab serta pemberian tugas yang dimana pemberian tugas itu dikerjakan di kelas dan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa kelas V B. Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada guru kelas V B, Kemudian peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan tes, yang berisi soal dengan materi sejarah pada masa penjajahan bangsa Eropa. Tes ini diambil untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS materi masa penjajahan bangsa Eropa di kelas V B SDN Harapan Jaya XVIII, sebanyak 11 siswa yang hasil belajarnya masih rendah dari 30 orang siswa lainnya.

3. Faktor mempengaruhi implementasi metode resitasi Menurut Purwanto (2017) terdapat dua faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

1. Faktor *Internal*

a) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi

kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stres dan sebagainya. Seorang peserta didik yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

b) Kecerdasan atau intelegensi

kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Setiap manusia mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c) Pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik tersebut.

d) Minat dan motivasi, motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid. Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan prestasi belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya.

e) Karakteristik pribadi, manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka seorang peserta didik dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras, mereka cenderung akan mempunyai prestasi belajar yang bagus. Sebaliknya jika seorang peserta didik mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka

mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka prestasi belajar mereka tentunya akan rendah.

2. Faktor Eksternal

Beberapa hal yang termasuk faktor *eksternal* yang mempengaruhi hipotesis belajar yaitu keluarga, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keluarga, keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Selain itu peran keluarga ikut berpengaruh terhadap karakter kesantunan siswa antara lain mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mengevaluasi (Amaruddin et al., 2020)
- b) Pendidik, pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pendidik bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik dituntut menjadi guru yang Profesional yang lebih mengedepankan kualitas pengajaran dari pada materi oriented. Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan pendidik bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekati diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya (Yestiani & Zahwa, 2020)
- c) Sarana Prasarana, Sarana dan prasarana ramah anak memainkan peranan yang sangat esensial dalam rangka mewujudkan

tercapainya keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Melalui pemanfaatan sarana belajar yang tepat dan ramah serta diharapkan pula para peserta didik mendapatkan hak mereka sebagai warga sekolah dengan mudah, nyaman dan aman saat di lingkungan sekolah (Suharjuddin et al., 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Megasari, 2020).

Peneliti melakukan tes respon siswa dalam memahami materi masa penjajahan Bangsa Eropa. Berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan peneliti melalui tes dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran IPS materi peristiwa masa penjajahan bangsa Eropa di SDN Harapan Jaya XVIII selama pembelajarannya itu secara tatap muka, dan berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, guru juga menyiapkan RPP dan Silabus untuk kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V B SDN Harapan Jaya XVIII ini pada mulanya guru mengikuti apa yang sudah dibuat di RPP, lalu masuk kepada materi yang ada pada buku Tematik

Berdasarkan hasil respon belajar yang telah dilakukan dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran didapatkan beberapa kelas katagori berdasarkan perolehan nilai yaitu 7 siswa sangat baik (23%), 19 baik (64%), 1 cukup (3%), 3 kurang baik (10%) dan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 81,07. Berdasarkan hasil nilai respon siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa sebagian besar memiliki respon baik.

Kemampuan adalah salah satu unsur yang membentuk kinerja seseorang dan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Sehingga kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam memahami pada materi peristiwa masa penjajahan bangsa Eropa dengan melakukan serangkaian pengambilan data dengan tes yang berisi soal dengan materi sejarah pada masa penjajahan bangsa Eropa. Berdasarkan hasil tes dari 27 siswa terdapat beberapa katagori berdasarkan skor nilai yaitu 3 siswa sangat baik (12%), 9 siswa baik (33%), 4 siswa cukup (15%), dan 11 siswa kurang baik (40%) dengan nilai rata-rata yaitu 72,78. Berdasarkan hasil tersebut pemberian tugas memberikan pengaruh baik terhadap proses pemahaman siswa atau kemampuan kognitif dalam memahami materi pelajaran.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam memahami pada materi peristiwa masa penjajahan bangsa Eropa dengan melakukan serangkaian pengambilan data dengan tes yang berisi soal dengan materi sejarah pada masa penjajahan bangsa Eropa. Berdasarkan hasil tes dari 27 siswa terdapat beberapa katagori berdasarkan skor nilai yaitu 3 siswa sangat baik (12%), 9 siswa baik (33%), 4 siswa cukup (15%), dan 11 siswa kurang baik (40%) dengan nilai rata-rata yaitu 72,78. Berdasarkan hasil tersebut pemberian tugas memberikan pengaruh baik terhadap proses pemahaman siswa atau kemampuan kognitif dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustina & Saputra (2022) Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Membaca Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN Way Lima Pesawaran. Bahwa hasil penelitian ini melalui penerapan metode resitasi pada materi Bahasa Indonesia. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 5,23% dan pertemuan kedua 6,29%. Selanjutnya pada siklus II pelaksanaannya hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dengan hasil tes sangat jelas terlihat peningkatannya dan sudah melampaui standar tuntas belajar yang telah ditentukan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia yaitu rata-rata 6,70%. Menurut Rosmawati (2021) dalam judulnya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD A'adiyah 8 Sabbang Tentang KPK dan FPB Melalui Implementasi Resitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SD As'adiyah 8 Sabbang dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi KPK dan FPB. penerapan metode resitasi pada siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang selama dua siklus yaitu pada siklus I hanya 70.90% yang menunjukkan sikap positif, dan pada siklus II meningkat menjadi 97.27%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yola Maryani (2022) Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Audia Sukma et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Futuhiyyah Mranggen Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman belajar bahasa inggris dengan

menggunakan metode resitasi dengan rata-rata KKM yang siswa dapatkan untuk bahasa inggris adalah 70.

Rohana et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Kabupaten Barru. terdapat pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru melalui tiga proses pengujian, yaitu melalui uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene's, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test. Adapun hasil yang diperoleh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Baru.

Pada metode resitasi ini terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu jika Menurut Djamarah & Zain (2014) mengemukakan kelebihan metode resitasi (penugasan) diantaranya:

- a) lebih merangsang murid melakukan aktivitas individual atau berkelompok
  - b) dapat mengembangkan kemandirian murid di luar pengawasan guru, dan
  - c) dapat membina tanggung jawab dan disiplin murid.
- Metode resitasi ini juga tidak terlepas dari kekurangan sebagai berikut :
- Djamarah & Zain (2014) juga mengemukakan kekurangan resitasi diantaranya:
- a) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
  - b) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya.
  - c) Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak.
  - d) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
  - e) Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
  - f) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

Dengan memahami sifat-sifat dan kekurangan-kekurangan dari strategi berpikir yang dilakukan di atas, jelas akan mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengalaman pendidikan yang telah selesai. Di sisi lain, ketika guru tidak memiliki petunjuk tentang manfaat dan beban dari satu teknik mendidik. Maka akan timbul kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Ini menyiratkan bahwa guru lalai untuk menyelesaikan kewajibannya tampil di depan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan teknik yang tidak tepat adalah; Anak-anak atau siswa setelah diberi ujian, kebanyakan dari mereka tidak bisa menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Di sisi lain, siswa sering merasa lelah. Keadaan seperti itu membuat proese belajar mengajar kurang berhasil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap pelaksanaan metode resitasi (penugasan) sangat antusias sekali dalam mengerjakan tugas sekolah yang dikerjakan di kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas dikarenakan beberapa siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan Metode Resitasi Terhadap respon pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS tema 7 didapatkan beberapa katagori yaitu katagori sangat baik 23%, baik 64%, cukup 3%, dan kurang baik 10% dengan nilai rata-rata 81.

2. Dalam tingkat pemahaman kognitif siswa bahwa sudah banyak siswa yang paham terkait materi sejarah dalam masa penjajahan bangsa Eropa. Pada penilaian kemampuan kognitif siswa dalam memahami pada materi peristiwa masa penjajahan bangsa Eropa. Berdasarkan hasil tes didapatkan beberapa katagori yaitu skor nilai sangat baik 12%, baik 33%, siswa cukup 15%, dan kurang baik 40% dengan nilai rata-rata yaitu 72. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa memiliki hasil yang baik sehingga metode resitasi ini berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa.

3. Untuk faktor yang membuat beberapa siswa kurang fokus dalam belajar dikarenakan siswa tersebut memiliki permasalahan internal yang terdapat pada dalam diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode resitasi ini dapat membantu daya ingat siswa dan siswa mampu memanager waktu dengan baik. Dan dapat dikatakan bahwa sudah cukup baik dari hasil pemahaman siswa dalam materi masa penjajahan bangsa Eropa.

Setelah melakukan penelitian di SDN Harapan Jaya Kota Bekasi, maka penulis memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan memberikan arahan kepada para guru untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, salah satunya metode resitasi

2. Bagi guru dalam proses pembelajaran hendaknya lebih banyak melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi maka suasana belajar akan semakin menarik dan para siswa juga tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Serta menggunakan metode resitasi dalam artian pemberian tugas yang tidak hanya didalam

ruang kelas saja, tetapi bisa di luar lingkungan sekolah.

3. Bagi siswa diharapkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode resitasi, suasana belajar lebih menarik dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ala, F. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Ramah Anak dalam Penerapan Pembelajaran Daring. *CokroaminotoJournal of Primary Education*, 6(1), 6. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Ala, F. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Ramah Anak dalam Penerapan Pembelajaran Daring. *CokroaminotoJournal of Primary Education*, 6(1), 6. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Amaruddin, H., Tri Atmaja, H., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Audia Sukma, S., Arief Budiman, M., & Kiswoyo. (2023). Analisis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Futuhiyyah Mragen Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(01), 123–130.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gustina, O., & Saputra, H. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Membaca Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 10 WAY Lima Pesawaran Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 252–261. <http://eskripsi.stkipgribdl.ac.id/>
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/ondatia>
- Maryani, Y. (2022). *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V*. 2(5). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 BukitTinggi. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–831. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Ngalim Purwanto. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Isi Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1289–1296. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7892>
- Rosmawati. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang Tentang KPK Dan FPB Melalui Implementasi Metode Resitasi. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7955>
- Suharjuddin, Yohamintin, Aulia Gusti Pratiwi, & Novrian. (2022). Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak di SDN BEKASI JAYA VII. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1151–1166. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6369>
- Wahyu Wijayanti, I., & Chamdani, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Melalui Pendekatan Sainifik Dengan Multimedia Pada Siswa Kelas IV SDN Jatipurus Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 381–386. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/43767>
- Waluya, D. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Matapelajaran IPS Pada Materi Sikap Sesuai Dengan Pancasila. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 5(2), 60–61. <https://ejournal.stkip11april.ac.id/index.php/jesa>
- Yunianti Masdar, F., Makkasau, A., & Rohana. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Kabupaten Barru. *Nubin Smart Journal*, 3(2), 21–31. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023>